

Nilai Ukhuwah Islamiah; Metode Penguatan Nilai Afektif dalam Pendidikan Islam

Urgensi Sarah Hadits Arbain ke 35 An-Nawawi

¹ Siti Sopiya, ² Laura Anisah Prihatini, ³ Noval Tri Zaenal Muttaqin

^{1,2,3} Mahasiswa, Fakultas Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

shopias752@gmail.com

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sarah hadis arbain ke-35 tentang ukhuwah islamiyyah penguatan relasi afektif dalam pendidikan agama islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap kebiasaan hidup dan tatanan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan murni atau penelitian bebas digunakan dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang mengacu pada referensi kepustakaan yang berhadapan langsung dengan berbagai jenis data yang sesuai dengan tema yang dibahas. Didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu ukhuwah Islamiyyah memiliki peran krusial dalam menjaga hubungan antar sesama umat muslim di tengah perubahan zaman penguatan nilai afektif bagi siswa di sekolah, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menanamkan sikap empati, toleransi, dan perdamaian, sehingga menjadi kunci dalam membina ukhuwah Islamiyyah di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci Sarah hadis arbain ke-35, Ukhuwah Islamiyyah, Pendidikan agama Islam, Nilai Afektif

Abstrak This article is intended to learn about the 35th Sarah hadith of Arbain about the strengthening of affective relations in the education of Islamic religion. This is challenged by the fact that the evolution of the times with technological advances has significantly impacted the habits of life and cultural order. The method used in this research is a pure library or free research used with a qualitative model, which refers to the library references that are directly confronted with various types of data that correspond to the topic discussed. This study concludes that the Islamic ukhuwah has a crucial role inining the relationship between Muslims amid the changing era of strengthening the affective values of students in school, which must be applied in everyday life, namely, to instill an attitude of empathy, tolerance, and peace, to be the key in building Islamic Ukhuwah in the middle of the challenges of the times.

Keywords Sarah Hadith Arbain the 35th, Islamic Education, Affective

INTRODUCTION

Perkembangan zaman dan teknologi sudah banyak mendegradasi tatanan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat saat ini. Dengan adanya perubahan tersebut, seringkali terjadi perpecahan karena banyaknya sikap saling iri dengki, menipu, marah, dan memutuskan hubungan

antar sesama, kegiatan tersebut banyak di temukan di media sosial, dalam bentuk kalimat yang bernada ujaran kebencian. Perbuatan itu dapat berdampak negatif bagi tercapainya relasi hubungan manusia. Konten negatif yang menyebar di media sosial berupa ujaran kebencian, berita bohong dan sentimen bernada SARA (suku, ras dan agama), berdampak besar pada pola pikir maupun sikap generasi muda.(Marwati, 2018). Sementara itu, ujaran kebencian juga dapat memicu adanya diskriminasi yang lebih tajam.(Subekti et al., 2020). Oleh karena itu, perubahan budaya mengakibatkan ketidaksesuaian antara tatanan dengan kebiasaan hidup manusia sehingga bertentangan dengan konsep dasar ukhuwah islamiyah.

Di era globalisasi ini, kegiatan manusia telah banyak berpengaruh terhadap perubahan budaya, sehingga memberikan dampak yang sangat krusial. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti hanya menggambarkan tentang ukhuwah islamiyyah secara umum. Seperti membangun ukhuwah islamiyyah dalam bidang dakwah dan kehidupan bermasyarakat(Musofa, 2023; Syeikh, 2019). Menurut (Marhaban, 2019) mengatakan bahwa membina ukhuwah islamiyyah harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Sejalan dengan itu, ukhuwah islamiyyah dalam penguatan relasi afektif Pendidikan agama Islam tidak dibahas secara rinci.

Tujuan penulisan ini akan melengkapi berbagai penjelasan yang telah ada dalam sarah hadis ke 35 tentang ukhuwah Islamiyyah. Indikator tentang relasi afektif dalam ukhuwah Islamiyah harus dijelaskan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian dan penjelasan buku hanya sampai pada kategorisasi ukhuwah saja. Sejalan dengan itu maka apa indikator yang dapat memberikan penjelasan relasi afektif agar mempererat ukhuwah islamiyyah dalam pengembangan Pendidikan agama Islam.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argument bahwa sarah hadis arbain ke 35 dapat menguatkan relasi nilai afektif dalam pengembangan Pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih berfokus pada penguatan nilai-nilai afektif sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pengajaran efektif untuk membangun karakter Islam yang kokoh dan harmonis.

LITERATUR RIVIEW

Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah diartikan sebagai persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, suku, agama, profesi dan perasaan(Hadari et al., 2023; Rosi, 2020; Umro, 2019). Sedangkan dalam Al-Qur'an Ukhuwah merupakan persaudaraan yang terjalin antara umat Islam (Herwani, 2020; Iryani & Tersta, 2019). Menurut Quraish Shihab ukhuwah yang berarti persaudaraan terbagi menjadi 4 kategori diantaranya: 1). Ukhuwah Ubudiyah adalah saudara sesama makhluk dan kesetundukan kepada Allah, 2). Ukhuwah Insaniyah adalah saudara sesama manusia, 3). Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab adalah persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan, 4). Ukhuwah Islamiyyah adalah persaudaraan antar sesama muslim(Hassanusi, 2022).

Ukhuwah Islamiyyah menurut Imam Hassan Al-Banna, diartikan sebagai keadaan mengikatnya hati-hati dan jiwa-jiwa dengan ikatan aqidah. Ikatan inilah yang mendefinisikan ukhuwah sebagai persaudaraan keimanan (Miftahusolih et al., 2021). Menurut Quraish Shihab Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan batin yang melibatkan setiap orang yang diikat dengan akidah Islamiyah, iman, dan takwa. Ini menghasilkan perasaan kasih sayang, cinta, dan hormat yang mendalam kepada sesama muslim(Marhaban, 2019).

Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah yaitu persaudaraan yang seiman. Karena dalam ukhuwah islamiyyah persaudaraan tidak terbatas oleh suku, ras, budaya maupun keturunan tetapi siapa saja yang beriman dan bertakwa itu merupakan persaudaraan (ukhuwah islamiyyah). Oleh karena itu, dengan menerapkan ukhuwah islamiyyah akan menciptakan ketenangan dan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Ukhuwah Islamiyah juga sangat penting untuk mempertahankan dan menyatukan umat Islam yang saat ini telah terpecah, yang disebabkan oleh berbagai kepentingan yang berbeda, terutama dalam hal pendidikan agama islam. Dengan ukhuwah Islamiyah kita bisa merasakan manisnya iman (Akidah), berada di bawah naungan cinta/mahabbah Allah, dan diampunkan dosa.

Bersaudara karena Allah adalah amal mulia dan mendekatkan hamba dengan Allah serta menjadi ahli surga di akhirat nanti.

Relasi Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, rasa, antusiasme, dan motivasi. Dianggap tersulit untuk dikembangkan karena level domainnya, yaitu interpretasi nilai, pengorganisasian, menghargai, menanggapi dan menerima fenomena.(Alifah, 2019; Imtihan et al., 2017; Nafiati, 2021)

Ranah afektif mencakup sikap yang dimiliki setiap orang yang berbeda-beda, jadi perlu ditanamkan sejak dini dalam pendidikan, ini harus diiringi oleh program penilaian yang sistematis dan menyeluruh, dapat pula melalui keluarga dan masyarakat untuk membangun karakter manusia.(Danial & Supiah, 2019; Imtihan et al., 2017; Ramadhani, 2018)

Pengukuran domain afektif membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah secara sistematis. Pengukuran domain kognitif lebih mudah. Oleh karena itu, domain ini mencakup elemen emosional seperti perasaan, minat, dan sikap yang ada(Mantau, 2009; Qadar, 2015; Tedjasuksmana et al., n.d.)

Relasi afektif dalam pendidikan agama Islam diarahkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan akhlakkul karimah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam prosesnya siswa diajarkan untuk bertingkah laku yang baik, sopan dan santun yang dilakukan melalui pengajaran pendidikan agama Islam, sehingga setiap siswa nantinya memiliki akhlak yang baik.

METODE

Penelitian kepustakaan murni atau penelitian bebas digunakan dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang mengacu pada referensi kepustakaan yang berhadapan langsung dengan berbagai jenis data yang sesuai dengan tema yang dibahas. Sumber data primernya adalah kitab hadis Arbain An-Nawawi dan Sarah hadis Arbain An-Nawawi. Sumber data sekundernya terdiri dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Solihah & Syamsul, 2023).

RESULT

Hadis Ke-35

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. النَّفَقَى هُنَا — وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ — بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ [رواه مسلم]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda: “*Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghina. Taqwa itu di sini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya*”. [Riwayat Muslim]

Hadist ini menjelaskan perintah Rasulullah SAW. untuk menyebarluaskan ikatan persaudaraan atau ukhuwah Islamiyyah untuk menggalakkan persatuan di antara umat Islam(Al-Bugha, 2007). Dalam Pendidikan agama islam hal ini berkaitan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, siswa diajarkan untuk saling mendukung dalam kebaikan dan meninggalkan yang mungkar. Ketaqwaan menjadi dasar terbentuknya hubungan yang sehat di antara mereka

Hadis ini mendorong kesadaran manusia dalam menjaga perasaan dan kebutuhan orang lain. Nilai afektif pendidikan agama Islam dalam hadis ini berkaitan dengan sikap empati anatar sesama(Amin, 2021). Dimana siswa diajarkan untuk memiliki kasih sayang dan empati antar sesama serta memberikan dukungan moral dan emosional.

Konsep ukhuwah dalam hadis ini berhubungan dengan sikap toleransi (Djollong & Akbar, 2019). Dalam Pendidikan agama Islam hal tersebut berkaitan dengan afektif nilai toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Siswa diajarkan untuk menghormati hak-hak individu dan kelompok lain.

Dalam hadis ini, Ukhuwah Islamiyyah dikaitkan dengan nilai perdamaian (Amalia, 2020). Siswa diajarkan dalam pendidikan agama Islam untuk menghindari perselisihan, memperbaiki hubungan yang rusak, dan berusaha menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

DISCUSSION

Ukhuwah islamiyyah merupakan persaudaraan sesama umat muslim, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dari ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa sesama orang beriman adalah saudara, sehingga wajib untuk saling menjaga hubungan antar saudara. Selanjutnya, Allah SWT juga memerintahkan untuk bertaqwa kepada-Nya, karena ketaqwaan menjadi dasar terbentuknya hubungan yang sehat dan kuat di antara sesama saudara. Oleh karena itu, setiap siswa diajarkan untuk memiliki sikap saling peduli terhadap temannya sebagai bentuk terwujudnya ukhuwah islamiyyah sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Setiap manusia, khususnya siswa memiliki sikap empati itu sangat penting karena kita merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam sarah hadis tersebut dijelaskan tentang kesadaran manusia untuk menjaga perasaan dan situasi orang lain. Dalam perspektif pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap empati setiap siswa bisa diimplementasikan dengan cara memberikan bantuan kepada temannya apabila sedang membutuhkan, mendukung temannya yang sedang melakukan kebaikan. Sehingga, persaudaraan atau ukhuwah islamiyyah antar sesama siswa akan terjalin dengan erat dan rukun.

Konsep toleransi menjadi pilar penting dalam pendidikan agama Islam untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah. Toleransi dalam Islam berarti menerima perbedaan dan memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Meskipun ada perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, umat Islam diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling mendukung.

Perdamaian menjadi kunci pokok menjalin hubungan antara sesama umat manusia. Islam muncuk untuk menjadi agama penyelamat dunia sebagai “Rahmatan Lil Aalamiin,” karenanya setiap ajaran islam memiliki nilai kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Islam juga memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat islam agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan syaitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ukhuwah Islamiyyah memiliki peran krusial dalam menjaga hubungan antar sesama umat Muslim di tengah perubahan zaman. Sebagaimana disarankan dalam hadis Arbain ke-35, dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih berfokus pada pembentukan karakter yang kokoh dan harmonis. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat memahami dan menerapkan ukhuwah Islamiyyah dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap empati, dan toleransi. Penguatan nilai afektif bagi siswa di sekolah, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menanamkan sikap empati, toleransi, dan perdamaian, sehingga menjadi kunci dalam membina ukhuwah Islamiyyah di tengah tantangan zaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sarah hadis arbain ke-35 penguatan relasi afektif dalam pengembangan pendidikan agama islam oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bugha, M. D. (2007). *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Hikmah.

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86.
- Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing.
- Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Danial, V., & Supiah, S. (2019). Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1(2), 58–65.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Hadari, Basri, H., & Abubakar, A. (2023). Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Tafsere*, 11(1), 20–34.
- Hassanusi, R. D. M. H. (2022). Implementation of Ukhuwah Values in the Form of Religious Moderation in Indonesia in the Perspective of the Qur'an Implementasi Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Wujud Moderasi Beragama di Indonesia dalam Perspektif Al-Qur'an R Def Mochtar Hassanusi. *12 Waiheru*, 8(2), 221–227.
- Herwani. (2020). UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN. *Cross-Border*, 3(2), 294–301.
- Imtihan, N., Zuchdi, D., & Istiyono, E. (2017). *ANALISIS PROBLEMATIKA PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH*. 6(1). <http://www>.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Mantau, B. A. K. (2009). Pengukuran ranah afektif mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penilaian berbasis kelas. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5).
- Marhaban, H. (2019). MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH BERDASARKAN PETUNJUK ALQURAN. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 343–357.
- Marwati, S. (2018). FENOMENA HATE SPEECH. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83–95. <http://artikata.com>
- Miftahusolih, A., Fajrianto, H., & CH, T. (2021). Konsep Persaudaraan Dalam Al-Qur'an. *Zad Al-Mufassirin*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.56>
- Musofa, K. (2023). Strategi Dakwah Membangun Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus di Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 38–45.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Qadar, R. (2015). Mengakses aspek afektif dan kognitif pada pembelajaran optika dengan pendekatan demonstrasi interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 1–11.
- Ramadhani, A. (2018). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga* (Issue 6).
- Rosi, B. (2020). LITERASI KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SEBAGAI LEGAL MAXIMS UKHUWAH WATHONIYAH. *Al-Itishol*, 1(1), 13–33.
- Subekti, R., Anismaditya, P., & Dias Mumpuni, S. (2020). DAMPAK UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PADA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA WARGA KEPUNDUHAN. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 44–51.
- Syeikh, A. K. (2019). Abdul Karim Syekh: Potret Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an POTRET UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM AL-QUR'AN: UPAYA MERAJUTNYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM. *Al-Mu'ashirah*, 16(2), 176–198.
- Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153–162.
- Tedjasuksmana, B., Purwanto, M., Purnama Sari, D., Bisnis, F., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (n.d.). *EVALUASI DAYA SERAP MATERI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA PADA SISWA SMA X*. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Umro, J. (2019). KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI UKHUWAH DI SEKOLAH. *Al-Makrifat*, 4(1), 177–199.

